KEPENTINGAN TIONGKOK DALAM PEMBENTUKAN *SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION*

Oleh :
Rolly Jean Marten[1]
Rollyjean48@yahoo.com
Pembimbing : Indra Pahlawan S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research aims to find Tiongkok interest in Shanghai Cooperation Organization, Shanghai Cooperation Organization is Central Asia Regional Organization with members is Tiongkok, Rusia, Kazakshtasn, krygyztan, Uzbekistan, and Tajikistan, Central Asia States is Country with rich natural resources. Tiongkok currently a country that has a very rapid economic development, but Tiongkok is also experiencing problems would need energy for it Indusrty`s, and therefore the Shangihai Cooperation Organization is the solution for Tiongkok, To Stregthen the relationship and Cooperation with the Countries Of Centarl Asia and Rusia for Secure energy demand. This research used kontrustivisme Perspective and apply regionalisme theory, how is Tiongkok use the Shanghai Cooperation Organization for his economy necessary,Tiongkok spreading effects of his Sosialisme Ideology in other Country With make a New Silk Road, more extensive than Before The final result of this research is Tiongkok interest in Shanghai Cooperation is the economic interests and Energy Secure in Central Asia, Tiongkok and Rusia have a mission to eliminate western influence in Central Asia,Tiongkok have a huge economic advantage in Central Asia as a market, have a Central Asia for Energy Secure in the Future, and have a good partner to make a multipolar world. With Shanghai Cooperation Tiongkok also simplify its relationship with Africa and Latin America for import them energy.

Keyword : Shanghai Cooperation Organization, Energy Secure, Economic Interest, Sosialisme Ideology, and New Slik Road Plan.

[1] Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional FISIP UR Angkatan 2011

I. PENDAHULUAN

Tulisan ini akan menjelaskan mengenai kepentingan Tiongkok dalam pembentukan *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) sebagai langkah menghadapi ancaman dari tindakan-tindakan saparatisme serta terorisme di kawasan Asia tengah. *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) merupakan organisasi regionalisme yang beranggotakan Rusia, Tiongkok, Kazakhstan, Uzbekistan, Kyrgyztan, dan Tajikistan. Sebelumnya organisasi ini resmi terbentuk pada 15 Juni 2001. Negara-negara anggota SCO tidak pernah luput dari ancaman pertahanan dan keamanan pada penyelenggaraan pemerintahannya, berupa tindak separatisme, terorisme, serta ekstremisme yang melanda sepanjang area perbatasan negara-negara anggota SCO yang saling berbatasan langsung sepanjang 7000 kilometer. [2] Dalam perkembangannya, hubungan kerjasama ini telah meluas ke bidang ekonomi dan politik antar negara SCO.

Tiongkok lebih mengutamakan SCO sebagai salah satu cara untuk mempermudah kerjasama Ekonominya antara Tiongkok dengan negara-negara Anggota SCO. Tiongkok menyadari adannya keuntungan-keuntungan secara geopolitik akibat hubungannya antara negara-negara Asia Tengah melalui SCO. Dari dominasi Tiongkok didalam SCO, Tiongkok dengan mudah menjalin kerjasama dengan negara-negara Asia tengah lainnya. Sebagai contoh Kerja sama dalam bidang Energi yang sangat dibutuhkan Tiongkok. Beberapa negara Asia Tengah merupakan Pengekspor dan sebagai jalur Migas yang berasal dari timur tengah, Yang mempermudah Tiongkok dalam mengamankan Pasokan Energinya.

Asia Tengah sebagai bagian dari wilayah Asia digunakan Tiongkok sebagai usaha peningkatan dominasi ekonomi maupun politik sebagai mana yang dilakukan Amerika serikat terhadap amerika latin dan Amerika selatan. Hal ini dapat ditunjukan dengan kontrol Tiongkok yang besar pada lahan-lahan minyak dan gas di kawasan Asia Tengah dan diikuti investasi yang ditanamkan serta pengaruh politik Tiongkok di beberapa kawasan Asia Tengah. Tiongkok mempunyai kekuasaan lebih di bandingkan negara-negara anggota lainnya. [3] Hal Ini terlihat dari pemilihan nama organisasi yang mencerminkan betapa besarnnya kekuatan Tiongkok dalam organisasi ini, yaitu (Shanghai). Shanghai merupakan suatu kota di Tiongkok yang merupakan Pusat ekonomi perdagangan dan komunikasi yang sangat penting bagi Tiongkok, yang merupakan tempat dimana dibentuknya *shanghai cooperation organization* (SCO).

II.PEMBAHASAN

Shanghai Cooperation Organization (SCO) ialah Organisasi yang terbentuk oleh Negara-negara Asia Tengah dan Tiongkok. Asia Tengah merupakan salah satu kawasan yang sangat strategis di dunia. Secara geopolitik, negara-negara muda ini merupakan daerah dengan keunggulan alam yang cukup dapat diperhitungkan. Kazakhstan merupakan kawasan yang kaya akan hasil tambang. Lalu, Uzbekistan merupakan penghasil emas terbesar di kawasan Asia Tengah, yaitu mencapai angka 80 %. Kekayaan mineral yang dimiliki oleh Uzbekistan berupa perak, tembaga, timah,

[2] 'Shanghai Cooperation Organization' – China Russia Federation', EENI (daring), http://en.reingex.com/SCO-Shanghai-Cooperation-Organisation.shtml, (diakses pada 5 januari 2015)

[3] Dharmaputra, radityo. "Diskursus identitas dalam politik luar negari: persepsi rusia dan cina terhadap pengembangan kerjasama *Shanghai cooperation organization* (SCO) Skripsi hal .66

seng, tungsten, batubara dan uranium. Uzbekistan menjadi kawasan yang istimewa di Asia Tengah karena memiliki sumber daya air terbesar di Asia Tengah. Turkmenistan menyatakan memiliki cadangan gas sebesar 3 kali lebih besar daripada cadangan Rusia. Kyrgistan merupakan negara yang kaya akan minyak dan gas alam. Potensi potensi yang cukup menjanjikan di Asia Tengah membuat Asia Tengah menjadi rebutan bagi Negara-negara Besar.

2.1 Sejarah Pembentukan *Shanghai Cooperation Organization* (SCO)

Shanghai Cooperation Organization (SCO) adalah sebuah organisasi internasional yang didirikan di Shanghai pada tanggal 15 Juni 2001 oleh enam negara: Tiongkok, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan dan Uzbekistan. Negara-negara anggotanya meliputi area seluas lebih dari 30 juta km2,[4] atau sekitar tiga perlima dari Eurasia, dengan populasi 1.455 Milyar,[5] atau sekitar seperempat dari total dunia dengan bahasa utama yang digunakan adalah Bahasa Tiongkok dan Rusia.

*Shanghai cooperation organization (*SCO) pada awalnya dikenal, Shanghai Five, yang di inisiasi pembentukannya oleh Tiongkok, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan dan Tajikistan yang di dirikan pada 26 april 1996 untuk memperkuat dan membangun kepercayaan untuk menyelesaikan masalah-masalah di daerah perbatasan antara Tiongkok dan Negara-negara pecahan Soviet.

Gambar 1.1 Lambang *Shanghai Cooperation Organization* (SCO)

Sumber : http://www.sectsco.org

Pada Tahun 2001 merupakan tahun dibentuknya *Shanghai Cooperation Organization*, hal ini merupakan sejarah penting dalam perpolitikan internasional khususnya di Asia Tengah, *Shanghai cooperation organization* merupakan Organisasi Keamanan yang cukup berhasil dalam membrantas tindak separatism, terosism, dan extremism di Asia tengah, dan mengamankan wilayah-wilayah Penting di berbagai daerah di Negara anggota SCO, *Shanghai cooperation organization* Juga merupakan Organisasi Ekonomi yang berhasil memetakan berbagai macam kerjasama antar anggota SCO yang multipolar saling menguntungkan yang meningkatkan pendapatan-pendapatan negara-negara anggotanya dari bidang perdagangan dan investasi disbanding organisasi regional Asia Tengah lainnya. *Shanghai Cooperation Organization* mampu untuk menekan pengaruh-pengaruh AS di Asia tengah, seperti yang diharapkan Rusia dan Tiongkok sebelum dibentuknya SCO.

2.2 Geostrategis Wilayah *Shanghai Cooperation Organization*

[4] www.sectsco.org. "population of shanghai cooperation organization member" (http://www.sectsco.org/SCO_population_demografi) Diakses 15 April 2015

[5] *Ibid.*

Negara Anggota *Shanghai cooperation organization* (SCO) yang merupakan Negara kawasan Asia Tengah dan juga merupakan Negara Pecahan Soviet. Potensi sumber daya alam yang cukup besar, dan disertai aset-aset militer maupun ekonomi peninggalan era perang dingin sehingga semakin meningkatkan nilai strategis dari kawasan Asia Tengah ini. Kebutuhanan Tiongkok akan Energi yang cukup banyak untuk kehidupan Industri-industri negaranya menekan Tiongkok untuk aktif menjalin kerjasama dengan beberapa negara Penghasil Energi, dan salah satunya yang relatif aman dan Dekat ialah negara-negara Tentangganya.

Pasca-Perang Dingin Tiongkok memiliki kepentingan keamanan yang penting di kawasan Asia Tengah dan meningkat seiring waktu, sebagian keamanan untuk pertimbangan ketidakstabilan domestik dan kemajuan ekonomi. Strategi energi Tiongkok di Asia Tengah berfokus pada perilaku seperti pemain biasa di pasar energi, membeli minyak yang banyak sedapat mungkin, dan mampu berinvestasi di banyak tempat. Hal ini merupakan Strategi Tiongkok untuk mencari pasokan energi untuk mencapai kedamaian ekonomi regional dan perkembangan ekonomi yang berlanjut. Kebijakan luar negeri Tiongkok ke Asia Tengah bukan hanya berpusat pada energi, tetapi juga menyangkut menjaga stabilitas etno-politik di laut Provinsi Xinjiang yang tidak stabil.

Terkait kepentingan Tiongkok di Asia Tengah, Tiongkok memiliki banyak kepentingannya berhubungan dengan suplai minyak dan gas dari Asia Tengah ke Tiongkok melalui provinsi Xin Jiang, Tiongkok di bagian barat yang berbatasan langsung dengan Asia Tengah. Kebutuhan minyak Tiongkok cukup banyak didapat dari Asia Tengah, sehingga Tiongkok selalu menyambut hangat permohonan kerjasama yang diajukan oleh negara Asia Tengah. Dalam hal ini, geopolitik Tiongkok secara sosial berupa peredaman tensi dan merupakan upaya *preventive diplomacy* dengan Asia Tengah agar turut menjaga stabilitas negaranya terutama dalam kasus Provinsi 'Asia Tengah' Xinjiang.[6] Melalui *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) Tiongkok mulai memperat Kerjasama Energi dengan Beberapa negara Asia Tengah yang merupakan anggota SCO terutama Kazakhstan, dan Rusia.

Secara geopolitik, negara-negara muda Asia Tengah ini merupakan daerah dengan keunggulan alam yang cukup dapat diperhitungkan. Kazakhstan merupakan kawasan yang kaya akan hasil tambang. Lalu, Uzbekistan merupakan penghasil emas terbesar di kawasan Asia Tengah, yaitu mencapai angka 80 persen. Kekayaan mineral yang dimiliki oleh Uzbekistan berupa perak, tembaga, timah, seng, tungsten, batubara dan uranium. Uzbekistan juga menjadi kawasan yang istimewa di Asia Tengah karena memiliki sumber daya air terbesar di Asia Tengah. Turkmenistan menyatakan memiliki cadangan gas sebesar 11,1 trilyun meter kubik, 3 kali lebih besar daripada cadangan Rusia. Kyrgistan merupakan negara yang kaya akan minyak dan gas alam. Hal dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga Kyrgistan mampu menciptakan produk energi *hydroelectricity* sendiri, untuk kemudian menjadi mengekspor energi tersebut ke negara RRT dan negara Asia Tengah lainnya. Negara yang terakhir adalah Tajikistan.[7] Tanah yang dihuni oleh para Tajik ini termasuk negara

[6] Sutter, Robert G. 2008. "Relations with South Asia and Central Asia", dalam *Chinese Foreign Relations: Power and Policy since the Cold War.* Maryland: Rowman and Little Field, hlm. 295-319

[7] Anonim, "Geopolitik dan Geostrategi Asia Tengah terhadap Kebijakan Luar Negeri RRC".2013. Hal.1

yang mempunyai standar ekonomi rendah di Kawasan Asia Tengah, dengan kepemilikan cadangan minyak dan gas yang tidak banyak. Namun meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak, Tajikistan tetap menjadi negara penghasil emas dan perak.

2.3 Peningkatan Kebutuhan Energi Tiongkok

Tiongkok adalah negara yang paling banyak penduduknya di dunia saat ini, tetapi Tiongkok juga memiliki perkembangan Ekonomi yang sangat pesat. Produk Domestik Bruto (PDB) nya diperkirakan tumbuh 11.4% pada tahun 2007, dan diharapkan akan tumbuh rata sebesar 6,6% (pertahun) sampai tahun 2020. [8] Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok yang spektakuler sebagian besar juga menuntut Tiongkok untuk memenuhi kebutuhan Energi yang lebih besar, yang akan semakin bertambah setiap tahunnya. Meingkatnya kebutuhan energi Tiongkok telah dengan cepat menjadi isu politik internasional karena lonjakan tiba-tiba dalam impor minyak sejak tahun 2004 yang melebih prediksi para ahli.pada saat yang sama ada publisitas besar dihasilkan sebagai perusahaan minyak dan gas Tiongkok yang berusaha untuk memperoleh aset minyak asing untuk memenuhi kebutuhan luar negerinya. [9] Ekonomi Tiongkok yang berkembang pesat dipastikan mendorong kebutuhan energi sekitar 4-5% per tahun sampai tahun 2015.

Produksi Tiongkok meningkat tajam sejak tahun 1980, konsumsi melebihi produksi pada akhir tahun 1990-an, dan kesenjangan antara konsumsi dan produksi pun terjadi. Pertumbuhan pesat Tiongkok selama sepuluh tahun terakhir menimbulkan tantangan bagi keamanan energinya. Pengaruh meningkatnya permintaan energi Tiongkok pada energi dunia dan stabilitas politik dapat disorot oleh beberapa poin. Pertama, mulai terbentuknya sebuah Organisasi Internasional yaitu *Shanghai Coopertion Organization* (SCO), kedua Kedekatan Antara Tiongkok dan negara-negara Afrika semakin terlihat, melalui kerjasama-kerjasama internasional, Ketiga mulai terbentuknya pola dunia yang Multipolar setalah bangkitnya Tiongkok.

Rusia dan Asia Tengah merupakan Aset strategis Tiongkok, Strategi Energi Luar negeri Tiongkok berkembang menjadi Empat Cabang , pertama Ialah kerjasama Regional dengan SCO, kedua kerjasama dengan Afrika, ketiga Amerika Latin, dan terakhir minyak impor dari Timur Tengah. dari 4 hal itu SCO atau negara-negara Asia Tengah merupakan Cadangan Minyak Tiongkok yang Strategis selain Berdekatan , Tiongkok juga memiliki Paham yang sama dengan negara-negara Asia Tengah dan Rusia. Maka dari Itu pentinga bagi Tiongkok untuk menjalin kerjasama dengan Rusia dan Asia Tengah untuk memperkuat keamanan Energinya, dan menjalin hubungan baik dengan Tetangganya.

Kepentingan geo-ekonomi di Asia Tengah berhubungan dengan kemampuan negara untuk memperoleh bahan baku dan pasar regional. Sehubungan dengan cadangan bahan baku. Asia Tengah sangat penting untuk Tiongkok karena, kedua setelah Teluk Arab dalam hal sumber daya minyak. Kawasan Asia Tengah memiliki sumber daya yang luas minyak dan gas - re: Kazakhstan, Turkmenistan, dan pada tingkat lebih rendah Uzbekistan - dan Tiongkok telah mulai pipa energi link-up dari negara-negara tersebut untuk perbatasan barat

[8] Liyan Hu and Ter-Shing Cheng, '' China's Energy Security and Geo-Economic Interests in Central Asia'' Institute of Political Science, Faculty of Social Sciences at Charles University, Prague. Hal. 2

[9] China Statistic Bureau (2008) Communiqué on Energy Consumption per Unit of GDP by Regions in 2007, National Bureau of Statistics of China, (on-line)

Tiongkok, dan yang tak terlupakan satu lagi ialah Rusia Sebagai Partner Impor Minyak yang sangat menguntungkan bagi Tiongkok.

2.3.1 Rusia Sebagai *Partner* Energi Tiongkok

Presiden Rusia, Vladimir Putin mengatakan bahwa Rusia dan Tiongkok telah saling mengetahui sejarah masing-masing dan budaya antara kedua negara dengan sangat baik, dan bahkan kedua negara memiliki kemungkinan untuk tetap menjaga hubungan yang baik dan mencapai keuntungan dari kerjasama yang telah mereka bentuk. [10] Pembentukan Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) pada tahun 2001, dinilai sebagai pertanda yang baik bagi kerjasama keamanan dan ekonomi kedua negara. Dalam hal hubungan perdagangan, Tiongkok dan Rusia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, pada tingkat 30% per tahun. Dari sisi Rusia, hubungan perdagangan dengan Tiongkok jauh lebih besar dibandingkan dengan Amerika Serikat.

Karena masalah energi adalah masalah utama yang hampir dihadapi oleh setiap negara, pada tahun 2001 Tiongkok mencapai konsensus dengan Rusia untuk membangun pipa minyak transmisi dari Angarsk yang berada di Siberia Timur ke Daqing yang berada di Laut Cina. Pada KTT yang diadakan pada akhir Mei 2003, China National Petroleum Company(CNPC) dan Rusia Yukos (Corporation) mulai membangun kesepakatan awal yang telah di proses selama bertahun-tahun. Berdasarkan perjanjian ini, Rusia berjanji untuk mengirim 5 miliar barel minyak ke Tiongkok yang berada di Laut Timur Cina. [11] Minyak tersebut akan diangkut melalui pipa sepanjang 2.400 km yang menghubungkan antara Angarsk di Seberia Timur ke kompleks minyak Cina di Daqing, Provinsi Heilongjiang.

Tiongkok melihat Rusia adalah negara yang tepat untuk melakukan kerjasama strategis. Adapun alasan mengapa Tiongkok lebih memilih Rusia sebagai mitra kerjsama nya dikarenakan Rusia memiliki pengaruh yang cukup kuat di Asia Tengah, yang mana hal ini dapat mempermudah Tiongkok dalam menjalin kerjasama Energi dengan Rusia maupun Negara-negara Asia Tengah ataupun negara anggota SCO saat ini. Faktor utama yang menjadi alasan Tiongkok menjalin kerjasama dengan Rusia adalah demi kepentingan pasokan energi dalam negeri Tiongkok. Tiongkok mendapatkan keuntungan dari hubungan Rusia yang tidak baik dengan negara-negara Barat seperti impor energi dari Rusia akan lebih banyak diberikan kepada Tiongkok dan harga yang Tiongkok dapatkan juga jauh lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan negara-negara Barat.

Gambar 1.2 Tiongkok Oil Import in 2013

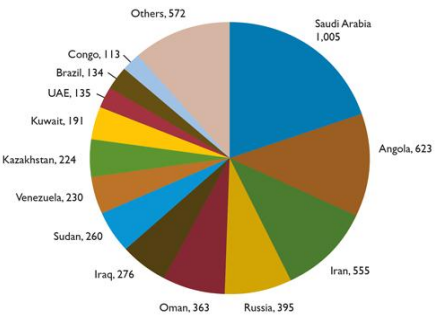

Sumber: : Tian Chunrong, «Analysis on China's oil import and export in 2013 «, International Petroleum Economics, 2014

[10] Ren Donfeng (2003), The Central Asia policies of China, Russia and the USA, and the Shanghai CooperationOrganization process: a view from China, (Stockholm: International Peace Research Institute, 2003), hal.11

[11] *Ibid.*

Tahun ini Rusia dan Tiongkok menghasilkan puluhan kesepakatan kerja sama ekonomi antara kedua negara, termasuk pembangunan jembatan raksasa, pasokan sumber energi dalam jumlah fantastis, yang juga bertujuan mempermudah Trans-Migas. Komoditas utama yang dipasok Rusia ke Tiongkok adalah sumber energi. Saat ini, Tiongkok merupakan pembeli minyak mentah terbesar Rusia. Rosneft, perusahaan swasta Rusia produsen minyak terbesar di dunia, memasok sekitar 665 juta ton minyak ke Tiongkok sejak tahun 2009 hingga 2038 kelak. [12] Perpanjangan Kerjasama Energi dan Pembangunan Infrastruktur Tiongkok dan Rusia membuktikan Semakin berkembangnya kerjasama Rusia dan Tiongkok dalam kurung SCO, melalui *Energy Cooperation Club*.

2.3.2 Kepentingan dan Peran Tiongkok dalam Shanghai Cooperation Organization

Tiongkok berupaya untuk membangun dan memperkuat hubungan dengan lima negara SCO Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Uzbekistan, dan Rusia. Meskipun awalnya fokus utama dari kegiatan politik dan diplomatik adalah untuk menyelesaikan warisan perbatasan soviet yang disengketakan, hubungan dengan Asia Tengah bagi Tiongkok kemudian tumbuh untuk melindungi kepentingan ekonomi dan keamanan yang lebih luas di wilayah tersebut.

Setelah tiga dekade tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, urbanisasi, dan transformasi sosial, Tiongkok perlu untuk mengamankan sumber pasokan energi yang berkelanjutan dari tempat lain Selain Timur Tengah dan Afrika. Negara-negara di Asia Tengah merupakan target utama, terutama mereka dengan cadangan hidrokarbon besar dan deposit mineral, telah menjadi tujuan investasi Tiongkok , mengingat kedekatan geografis mereka dan kesempatan mereka juga menawarkan untuk mengamankan pasokan energi bagi Tiongkok, sehingga mengurangi ketergantungan Tiongkok pada maritim rute. Namun, kebijakan Tiongkok Negara Anggota SCO melampaui pencarian hanya untuk sumber daya Energi, tetapi juga sebagai Pasar Untuk barang industri-industrinya, dan semakin jauh wilayah SCO menjadi penghubung antara Tiongkok dengan negara-negara Barat.

Keterlibatan Pembangunan Di Negara-negara Anggota SCO merupakan langkah awal Tiongkok dalam membangun ekonominya di Asia Tengah. *Shanghai Cooperation Organization* merupakan Mitra ekonomi yang sangat Strategis bagi Tiongkok melalui proyek-proyek ekstraksi sumber daya alam, investasi di bidang infrastruktur, dan pinjaman bunga rendah. Lebih dari 10% dari impor minyak dan gas Tiongkok sekarang datang dari Asia Tengah. Kecepatan hubungan dimana perdagangan telah diperdalam ini sangat mengejutkan, Ini telah membawa banyak manfaat untuk negara-negara Asia Tengah.

[12] "Kerjasama Rusia dan Tiongkok",www.indonesia.rbth.com ,http://indonesia.rbth.com/economics/2014/05/22/kontrak_kerja_sama_rusia-tiongkok_mencapai_miliaran_dolar_as_23867.html (diakses pada 04 juli 2015)

Table 1.1 Perdagangan Tiongkok dengan Asia Tengah

Country	Trade Value (US$1,000)	Export Value (China as the exporter) (US$1,000)	Import Value (China as the importer) (US$1,000)	Year on year of 2011 %		
				Trade Value	Export Value	Import Value
Kazakhstan	25,676,790	11,001,670	14,675,120	2.9	15.0	-4.7
Kyrgyzstan	5,162,470	5,073,510	88,960	3.7	4.0	-9.4
Tajikistan	1,856,700	1,747,870	10,883	-10.3	-12.5	50.7
Turkmenistan	10,372,710	1,699,330	8,673,380	89.4	116.7	84.8
Uzbekistan	2,874,680	1,783,050	1,091,630	32.7	31.2	35.2

Sumber : Ministry of Commerce of the People's Republic of China, Department of European Affairs, http://ozs.mofcom.gov.cn/article/date/201302/20130200025487.shtml

Negara-negara SCO yang notabane meruapakan kawasan Asia Tengah memiliki berbagai macam hal yang sangat penting bagi Tiongkok selain hanya sekerdar Mitra Perdagangan dan Kerjasama Energi.

Hubungan bilateral antara Kazakhstan dan Tiongkok telah diasumsikan merupakan suatu peran strategis yang penting dengan memperluas kerjasama komersial dan strategis antara kedua negara, yang diformalkan melalui pembentukan kemitraan strategis pada Juni 2011. [13] Komisi Kerjasama Antar pemerintah diciptakan pada Mei 2004. Tiongkok telah berusaha untuk mendapatkan peran utama dalam budidaya dan pengembangan industri energi di Kazakhstan, memanfaatkan minyak Kazakhstan, gas alam, mineral, termasuk uranium, dan sumber energi utama lainnya. The Atyrau- Alashankou *pipaline* yang dikembangkan oleh CNPC dan perusahaan Kazakhstan, KazMunaiGaz merupakan sumber penting minyak untuk kilang Dushanzi di Xinjiang. [14] Sedangkan Kyrgyzstan memiliki lokasi strategis di persimpangan geopolitik di Asia Tengah dan port penting masuk untuk minyak dari Turkmenistan dan Uzbekistan, Tiongkok sedang mengembangkan infrastruktur, termasuk jaringan jalan penting dan kabel listrik. Sambungan kereta api utama yang menghubungkan Tiongkok dengan provinsi selatan Kyrgyzstan dan Uzbekistan saat ini. [15] Pembangunan infrastruktur ini pun berlanjut setiap tahunnya hingga saat ini, yang tentu saja menguntungkan bagi Tiongkok dan SCO.

Pada bulan Juli tahun 2013, Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi dilaporkan mengatakan bahwa Tiongkok akan terus memberikan Kyrgystan "segala macam dukungan" untuk proyek-proyek infrastruktur Kyrgyz.[16] Dua dekade terakhir, perdagangan dengan Tiongkok telah berkembang sangat pesat dan Tiongkok telah menjadi mitra dagang terbesar kedua Kyrgyzstan, Setelah Rusia. Dalam kata-kata mantan menteri kabinet Kyrgyz, "setiap usaha kecil di Kyrgyzstan sangat bergantung pada perdagangan dengan Tiognkok." [17] Terutama penting adalah ekspor ulang barang-barang konsumen Tiongkok ke negara tetangga Uzbekistan dan Kazakhstan dan Rusia.

[13] Joint Statement between China and Kazakhstan on developing all-round strategic partnership, 14 June 2011, www.fmprc.gov.cn/mfa_chn/ziliao_611306/1179_611310/t830280.shtml

[14] Zasztowt K, China's Policy Towards Central Asian SCO States, The Polish Institute of International Affairs, 20 July 2012, www.pism.pl/files/?id_plik=11163

[15] Smith G M, China-Kyrgyzstan-Uzbekistan railway project brings political risks, Central Asia-Caucasus Institute, 3 July 2012, http://old.cacianalyst.org/?q=node/5731

[16] Turkish Weekly, China pledges support for Kyrgyz infrastructure projects, 15 July 2013

[17] Pantucci R, Li L, Decision Time for Central Asia: Russia or China? Posted in Open Democracy, 28 January 2013, http://raffaellopantucci.com/tag/china-kyrgyzstan/

Di Uzbekistan, Tiongkok telah membuat investasi penting dalam sektor-sektor strategis energi, transportasi, dan telekomunikasi dan telah menjadi mitra dagang terbesar kedua dan investor terbesar. Sebuah Nota Perluasan Perdagangan dan Investasi dan Kerjasama Keuangan ditandatangani pada tanggal 16 Juni 2004, sementara kesepakatan mendirikan Komisi Kerjasama Antar pemerintah ditandatangani pada bulan Oktober 2011. [18] Volume perdagangan bilateral mencapai $ 2.87bn pada tahun 2012, tumbuh hampir 50 kali sejak kedua negara menjalin hubungan diplomatik pada tahun 1992. Pada tahun yang sama, Tiongkok memiliki 35 proyek investasi langsung di Uzbekistan dengan total investasi hampir $ 4 miliar. Menurut data Komite Statistik Negara Republik Uzbekistan, 347 perusahaan dengan investor Tiongkok yang beroperasi di Uzbekistan . Pada tahun 2012, wakil perdana menteri pertama Uzbekistan menegaskan bahwa bank-bank Tiongkok telah memasok lebih dari $ 5 milyar mendukung - dapat pinjaman untuk proyek-proyek industri. [19] Dengan begitu Tiongkok berharap akan kerjasama yang semakin dalam terjadi antara Uzbekistan dan Tiongkok.

Di Tajikistan, yang termiskin dari lima negara Anggota SCO, tapi juga memiliki suatu posisi strategis yang cukup penting mengingat perbatasan panjang dengan wilayah Xinjiang, TIongkok telah mengembangkan jalan, misalnya jalan raya Dushanbe-chanak, saluran listrik, dan pembangkit listrik tenaga air. Tiognkok juga merupakan sumber penting dari kredit Tajik. [20] Pada tahun 2004, Tajikistan menerima pinjaman dari Tiongkok lebih dari $ 600 dari pinjaman pengembangan paket $ 900m yang telah ditawarkan kepada negara-negara anggota SCO. Pada bulan Juni 2012, diumumkan bahwa sepuluh penawaran baru ditandatangani oleh Presiden Tajik di Beijing "akan menjanjikan Tajikistan sekitar USD 1 miliar dalam investasi baru Tiongkok, yang berupa pinjaman dan bantuan . Sebagai tanda semakin pentingnya Tiongkok menempel hubungan dengan Tajikistan, pada tanggal 20 Mei 2013 Presiden Xi dan Presiden Tajik Emomali Rakhmon menandatangani pengumuman bersama untuk membangun kemitraan strategis untuk meningkatkan kerjasama bilateral antara kedua negara dalam Bidang perdagangan.[21]

2.3.3 Tiongkok New Slik Road Plan

Jalur Sutra merupakan jalur perdagangan utama antara Tiongkok dengan kekaisaran Romawi yang telah ada sejak abad ke-2 hingga pada abad ke-18 jalur perdagangan ini dinamakan Jalur Sutra oleh Ferdinand von Richthofen, seorang ahli geografi Jerman yang terkemuka. Jalur ini disebut sebagai Jalur Sutra dikarenakan sutra ialah produk perdagangan utama pada jalur ini, namun seiring perkembangannya mulailah muncul pula barang perdagangan lainnya seperti emas dan rempah-rempah bahkan adanya pertukaran budaya antar negara-negara yang dilewati pada jalur ini. [22] Sehingga dapat dikatakan jalur sutra merupakan jalur yang penting karena bukan

[18] China.org.cn, Ambassador talks China-Uzbekistan milestone, 21 January 2012, www.china.org.cn/opinion/2012-01/21/content_24437462.htm

[19] Dzyubenko O, China to expand C. Asian presence with USD 10bn in loans, Reuters, 5 December 2012, www.reuters.com/article/2012/12/05/china-centralasia-idUSL5E8N59DS20121205

[20] Tajikistan Monitor, Tajikistan secures new Chinese loans and investment, 18 June 2012, http://tjmonitor.wordpress.com/2012/06/18/tajikistan-secures-new-chinese-loans-and-investment/

[21] http://news.xinhuanet.com/english/china/2013-05/20/c_132395743.htm

[22] Silk Road History, (http://www.travelchinaguide.com/silk-road/history/), diakses tanggal 22 juni 2015

hanya terjadi kegiatan perekonomian melainkan budaya dan politik juga terjadi di jalur ini.

Tiongkok kini berkeinginan untuk mengembangkan Jalur Sutra tersebut yaitu dengan rute yang lebih luas dari sebelumnya dan tentunya dengan transprotasi yang lebih modern daripada masa sebelumnya. Dalam upaya membuka kembali Jalur Sutra tersebut Tiongkok perlu menjalin dan meningkatkan hubungannya dengan negara-negara yang termasuk dalam rute Jalur Sutra, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai macam kerjasama diantaranya membantu pembangunan ekonomi pada negara tersebut seperti pada negara-negara yang berada di Kawasan Asia Tengah yang umumnya merupakan negara-negara yang kurang dalam pembangunan infrastruktur seperti rel kereta api dan jalan raya dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang kurang pesat.

Secara historis negara-negara yang berada di Kawasan Asia Tengah ialah wilayah dalam rute Jalur Sutra yang dulu. Sehingga, Kawasan Asia Tengah menjadi perhatian Tiongkok untuk menjalin hubungan baik dalam pengembangan Jalur Sutra. Terjalinnya kerjasama Tiongkok dan Kazakhstan, dengan menandatangani perjanjian senilai $30 miliar diantaranya yaitu transaksi dalam sektor migas, dan adanya beberapa proyek pembangunan beberapa infrasatruktur di wilayah Kazakhstan yang kini mulai ditawarkan oleh Tiongkok.

Usulan pembentukan *New Silk Road* telah lebih dahulu ada sebelmu Xi Jinping menempati posisi selaku Presiden Tiongkok yakni tepatnya pada era pemerintahan Jiang Zemin di tahun 2001. New Silk Road ditujukan untuk membangung perdagangan antara benua Asia dan Eroap serta untuk meningkatkan hubungan diplomatik antara negara yang termasuk dalam rute Jalur Sutra. New Silk Road ditujukan untuk keamanan energy Tiongkok, yang mana pada masa pemerintahan Jiang Zemin, Tiongkok mengalami peningkatan ekonomi secara tidak langsung menghasilkan permintaan energi domestik yang meningkat pula, sehingga menjadikan Tiongkok yang awalnya merupakan negara pengekspor minyak menjadi negara pengimpor minyak. Hal tersebutlah mendasari Tiongkok untuk membangun kembali Jalur Sutra dengan mendekati negara-negara Asia Tengah yang mana merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya energi melalui nilai-nilai multikultural.[23]

Tujuan pembentukan Jalur Sutra pada era pemerintahan Jiang Zemin tidak jauh berbeda pada masa pemerintahan Xi Jinping yakni keduanya berusaha untuk membangun perdagangan antara benua Asia dan Eropa serta untuk meningkatkan hubungan antar negara yang termasuk dalam rute Jalur Sutra. Dapat dikatakan Tiongkok telah memiliki power seperti militer, ekonomi hingga budaya di beberapa negara Asia Tenggara dan Asia Tengah termasuk negara-negara yang berada dalam rute Jalur Sutra. Tetapi banyak pula negara yang termasuk dalam rute Jalur Sutra memiliki konflik dengan negara Tiongkok itu sendiri. Sehingga Tiongkok tidak dapat dengan mudahnya membuka kembali Jalur Sutra.

[23] Perbandingan Politik Luar Negeri (http://dyahnugraheni-fisip12.web.unair.ac.id/kategori_isi-55996-Perbandingan%20Politik%20Luar%20Negeri.html), diakses tanggal 23 mei 2015

Gambar 1.3 *Jalur pipeline* dan Jalur Transoportasi perdagangan Tiongkok

Sumber : www.google.com//http:/Tiongkok_kazkshtan_pipeline_?psfi&?al/012.html

Pengembangan Jalur Sutra Modern ini melalui dilakukan dengan diplomasi ekonomi Tiongkok terhadap negara-negara yang termasuk dalam rute Jalur Sutra, khususnya negara-negara yang berada dikawasan Asia Tengah, yang merupakan negara-negara yang telah menjadi anggota SCO saat ini. Melalui SCO yang awalnnya iyalah sebuah Organisasi Keamanan wilayah berubah menjadi Organisasi Regionalisme yang tidak hanya tetang keamanan melaluinkan juga politik, Ekonomi, dan Budaya. Dalam kerjasama-kerjasama Ekonomi dalam bidang perdagangan, Energi , dan Investasi Tiongkok didalam Anggota SCO memiliki kepentingan akan pembentukan Jalur Sutra Modern yang akan menyambungkan Asia dan Eropa dah bahkan akan diperkirakan akan diperluas sampai negara-negara Afrika.

Diplomasi ekonomi yang dilakukan Tiongkok di Kawasan Asia Tengah khususnya pada negara Kazakhstan dan Kyrgyzstan yang mana keduanya merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Tiongkok ditambah lagi Kazakhstan merupakan negara dengan luas wilayah terbesar di Asia Tengah dan wilayahnya yang berbatasan langsung dengan Tiongkok, Kazakhstan pula berbatasan langsung dengan Rusia, yang mana masing-masing negara merupakan negara terbesar di Kawasan Asia dan Eropa serta memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan negara-negara Asia Tengah.

Peningkatan kerjasama ekonomi dilakukan oleh Tiongkok terhadap negara-negra di Kawasan Anggota SCO tepatnya pada masa transisi Hu Jintao kepada Xi Jinping yang mana Tiongkok mengalami kondisi ekonomi yang fluktuatif, dan adanya visi dari Xi Jinping yaitu membuka kembali Jalur Sutra sebagai salah satu obyek untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya sekaligus membantu pula pertumbuhan ekonomi negara-negara yang termasuk rute jalur sutra.

III. PENUTUP

Shanghai Cooperation Organization merupakan suatu organisasi internasional yang bergerak dalam segala bidang Ekonomi, Politik, Keamanan Maupun Budaya. Dalam Teori Regionalisme Suatu Organisasi Regional tidak dapat hanya melakukan fokus kerjasama dalam satu bidang saja, seperti halnya SCO dimana Organisasi ini awalnya merupakan Organisasi dengan Konsep Keamanan dan kemudian semakin lama berkembang menjadi Organisasi yang bergerak kesegala bidang Seperti Politik, Ekonomi dan Budaya.

Tiongkok lebih mengutamakan SCO sebagai salah satu cara untuk mempermudah kerjasama Ekonominya antara Tiongkok dengan negara-negara Anggota SCO. Tiongkok menyadari adannya keuntungan-keuntungan secara geopolitik akibat hubungannya antara negara-negara Asia Tengah melalui SCO. Dari dominasi Tiongkok didalam SCO, Tiongkok dengan mudah menjalin kerjasama dengan negara-negara Asia tengah lainnya. Sebagai contoh

Kerja sama dalam bidang Energi yang sangat dibutuhkan Tiongkok. Beberapa negara Asia Tengah merupakan Pengekspor dan sebagai jalur Migas yang berasal dari timur tengah, Yang mempermudah Tiongkok dalam mengamankan Pasokan Energinya.

Wilayah SCO juga merupakan wilayah yang termasuk dalam *New Slik Road Plan* Tiognkok dimana negara-negara SCO juga merupakan pasar regional yang sangat menguntungkan bagi Tiongkok, dan lagi Wilayah SCO ini merupakan wilayah *Land Locked* yang menghubungankan Tiongkok dengan negara-negara baraat, seperti Eropa, Amerika Latin, dan negara-negara Afrika. Negara-negara SCO yang berada di Asia Tengah memiliki 3 Keuntungan strategis bagi Tiongkok, Pertama sebagai sarana penghubung Tiongkok dengan negara-negara Eropa yang saat ini mulai mendatangkan produk-produk milik Tiongkok, Kedua sebagai negara pemasok Energi yang paling aman Bagi Tiongkok , sebagai Kawasan yang menjaga Keamanan Kebutuhan Energi Tiongkok dan Ketiga sebagai Pasar regional yang bagi produk-produk indusrtri Tiongkok. Maka dari itu Tiongkok sangat membutuhkan SCO sebagai Kawasan Strategis yang selain menjadi Penghubung dan juga merupakan *Partner* Peradagangan dan Energi Tiongkok.

Daftar Pustaka:

Jurnal :

Dharmaputra, radityo. "Diskursus identitas dalam politik luar negari: persepsi rusia dan cina terhadap pengembangan kerjasama *Shanghai cooperation organization* (SCO)

Liyan Hu and Ter-Shing Cheng, '' China's Energy Security and Geo-Economic Interests in Central Asia'' Institute of Political Science, Faculty of Social Sciences at Charles University, Prague. Hal. 2

Ren Donfeng (2003), The Central Asia policies of China, Russia and the USA, and the Shanghai CooperationOrganization process: a view from China, (Stockholm: International Peace Research Institute, 2003), hal.11

Sutter, Robert G. 2008. "Relations with South Asia and Central Asia", dalam *Chinese Foreign Relations: Power and Policy since the Cold War.* Maryland: Rowman and Little Field, hlm. 295-319

Article ,News, and Etc :

Anonim, "Geopolitik dan Geostrategi Asia Tengah terhadap Kebijakan Luar Negeri RRC".2013. Hal.1

China.org.cn, Ambassador talks China-Uzbekistan milestone, 21 January 2012,

China Statistic Bureau (2008) Communiqué on Energy Consumption per Unit of GDP by Regions in 2007, National Bureau of Statistics of China, (on- line)

Dzyubenko O, China to expand C. Asian presence with USD 10bn in loans, Reuters, 5 December 2012, www.reuters.com/article/2012/12/05/china-centralasia-idUSL5E8N59DS20121205

Joint Statement between China and Kazakhstan on developing all-round strategic partnership, 14 June 2011, www.fmprc.gov.cn/mfa_chn/ziliao_611306/1179_611310/t830280.shtml

Pantucci R, Li L, Decision Time for Central Asia: Russia or China? Posted in Open Democracy, 28 January 2013, http://raffaellopantucci.com/tag/china-kyrgyzstan/

Silk Road History, (http://www.travelchinaguide.com/silk-road/history/), diakses tanggal 22 juni 2015

Smith G M, China-Kyrgyzstan-Uzbekistan railway project brings political risks, Central Asia-Caucasus Institute, 3 July 2012, http://old.cacianalyst.org/?q=node/5731

Tian Chunrong, «Analysis on China's oil import and export in 2013 «, International Petroleum Economics, 2014

Tajikistan Monitor, Tajikistan secures new Chinese loans and investment,

18 June 2012, http://tjmonitor.wordpress.com/2012/06/18/tajikistan-secures-new-chinese-loans-and-investment/http://news.xinhuanet.com/english/china/2013-05/20/c_132395743.htm

Turkish Weekly, China pledges support for Kyrgyz infrastructure projects, 15 July 2013

www.china.org.cn/opinion/2012-01/21/content_24437462.htm

Zasztowt K, China's Policy Towards Central Asian SCO States, The Polish Institute of International Affairs, 20 July 2012, www.pism.pl/files/?id_plik=11163

Internet:

Kerjasama Rusia dan Tiongkok",www.indonesia.rbth.com ,http://indonesia.rbth.com/economics/2014/05/22/kontrak_kerja_sama_rusia-tiongkok_mencapai_miliaran_dolar_as_23867.html (diakses pada 04 juli 2015)

Ministry of Commerce of the People's Republic of China, Department of European Affairs, http://ozs.mofcom.gov.cn/article/date/201302/20130200025487.shtml

Perbandingan Politik Luar Negeri (http://dyahnugraheni-fisip12.web.unair.ac.id/kategori_isi-55996-Perbandingan%20Politik%20Luar%20Negeri.html), diakses tanggal 23 mei 2015

'Shanghai Cooperation Organization' – China Russia Federation', EENI (daring), http://en.reingex.com/SCO-Shanghai-Cooperation-Organisation.shtml, (diakses pada 5 januari 2015)

www.sectsco.org. "population of shanghai cooperation organization member" (http://www.sectsco.org/SCO_population_demografi) Diakses 15 April 2015

www.sectsco.org